

## Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat

Sri Wahyuni Gultom<sup>1</sup> Amini<sup>2</sup>, Muhammad Isman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Magister Manajemen Pendidikan Tinggi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

Alamat Jln Denai No 217 Medan, Indonesia

Email : sriwahyunigultom10@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dan Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Hasil penelitian dan kesimpulan adalah 1) Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capaian belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri. 2) Pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa guru sudah membuat modul ajar dan memahami isi yang ada didalam modul ajar ini, namun modul ajar yang dibuat guru tidak sesuai dengan buku panduan guru yang dipegang. Untuk media pembelajaran, guru sudah menggunakan media inovatif berbasis video namun video yang digunakan bukan karya sendiri. Untuk model pembelajaran pelaksanaannya Sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran inovatif, namun Sebagian masih menggunakan model konvensional. 3) Evaluasi yang dilakukan ini bentuknya supervisi, dimana supervisi dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum Merdeka ini dilaksanakan. Kemudian work shop juga diadakan, didalam workshop juga dilakukan sebuah evaluasi-evaluasi untuk kemajuan guru. Namun pelaksanaan supervisi hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.

*Kata Kunci: Manajemen, implementasi, kurikulum merdeka.*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to find out: Management planning for the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Implementation of management of the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat and Evaluation of implementation management of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.. This research method is qualitative research. Data collection was carried out by documentation, observation and interviews. Data analysis techniques use data reduction, data presentation and conclusions. The research results and conclusions are 1) Management planning for the implementation of the independent learning curriculum at SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat has not been optimal, where thorough preparation starting from compiling teaching modules has not yet been done by a separate teacher, but the teacher already understands the learning outcomes, ATP, then assessment. Then the use of learning models is also not optimal because differentiated learning has not been implemented. Regarding teaching media and teaching materials, teachers have used them, however, this is not the work of the teachers themselves. 2) The implementation of the Independent Learning curriculum at SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe means that the teacher has created a teaching module and understands the content in this teaching module, but the teaching module created*

*by the teacher is not in accordance with the teacher's manual in hand. For learning media, teachers have used innovative video-based media, but the videos used are not their own work. Regarding the implementation learning model, some teachers have used innovative learning models, but some still use conventional models. 3) The evaluation carried out takes the form of supervision, where supervision is carried out by the school principal to evaluate the extent to which the implementation of the Merdeka curriculum is implemented. Then a work shop was also held, in the workshop also carried out evaluations for teacher progress. However, supervision is only carried out once per semester, and this is considered less effective in adapting to teacher needs in implementing the Merdeka Belajar curriculum.*

**Keywords:** *Management, implementation, independent curriculum.*

## **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek yang memegang peran penting dalam kemajuan setiap bangsa, sudah seharusnya jika dunia pendidikan perlu dicermati dan menjadi fokus perhatian pemerintah demi meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Dunia pendidikan seperti sekolah formal merupakan sistem pendidikan yang memang diatur sedemikian sehingga diharapkan mampu menciptakan sumber daya manusia yang kelak ikut berperan serta dalam memajukan bangsa (Sulasmi & Akrim, 2020).

Pendidikan merupakan hak asasi manusia yang paling mendasar bagi setiap manusia, termasuk bagi anak luar biasa atau anak berkebutuhan khusus. UUD 1945 pasal 31 ayat 1 mengamanatkan bahwa setiap warga negara mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Dengan demikian berarti anak berkebutuhan khusus seperti buta, tuli, gangguan jiwa, gangguan fisik dan juga anak-anak yang mengalami kesulitan belajar memiliki kesempatan yang sama untuk pendidikan (Akrim, 2020).

Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menyangkut suatu rencana dan pelaksanaan pendidikan baik di lingkup kelas, sekolah, daerah, wilayah maupun nasional.

Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi” (Ulinniam, Hidayat, Barlian, & Iriantara, 2021).

Pada saat ini hadirilah sebuah kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Di mana kurikulum merdeka dimaknai sebagai desain pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif. Salah satu program yang dipaparkan oleh Kemendikbud dalam peluncuran merdeka belajar ialah dimulainya program sekolah penggerak. Di mana sejalan dengan pendapat (Ainia, 2020) “Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik”. Dengan adanya kurikulum merdeka merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana dilakukan pemerintah untuk kemajuan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum adalah suatu sistem yang saling berhubungan erat dan komponen pendukung. Metode, tujuan, materi pembelajaran, dan evaluasi membentuk komponen

kurikulum. Semua subsistem kurikulum akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pendidikan bersama di bawah model ini. Sistem kurikulum akan berfungsi kurang efektif dan optimal jika salah satu variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik (Sulfemi, 2019). Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum dimaksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pemerintah (Sulfemi, 2019).

Pada masa sebelum dan pandemi, Kemendikburistek mengeluarkan kebijakan penggunaan Kurikulum 2013 kemudian Kurikulum 2013 disederhanakan menjadi kurikulum darurat yang memberikan kemudahan bagi satuan pendidikan dalam mengelola pembelajaran jadi lebih mudah dengan substansi materi yang esensial. Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak (SP) dan Sekolah Menengah Pertama Pusat Keunggulan menjadi angin segar dalam upaya perbaikan dan pemulihan pembelajaran yang diluncurkan pertama kali tahun 2021. Tahun 2023 menjadi penentuan kebijakan kurikulum nasional berdasarkan evaluasi terhadap kurikulum pada masa pemulihan pembelajaran. Evaluasi ini menjadi acuan Kemendikburistek dalam mengambil kebijakan lanjutan pasca pemulihan pembelajaran Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Salah satu penyebab kesenjangan antara perencanaan kurikulum dengan guru-guru sebagai praktisi adalah jika kurikulum itu disusun tanpa melibatkan guru-guru, dan terlebih para perencana kurang atau bahkan tidak memperhatikan kesiapan guru-guru di lapangan. Itulah sebabnya J.G Owen menyebutkan perlunya pendekatan “from the bottom up”, yaitu pengembangan kurikulum yang berasal dari bawah ke atas (Hamalik, 2020, hal. 150). Perencanaan kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk mendorong siswa atau siswa untuk membuat perubahan perilaku yang diinginkan dan mengukur seberapa banyak mereka berubah dikenal sebagai perencanaan kurikulum. Kurikulum terdiri dari semua pengalaman yang diperoleh siswa baik dari dalam maupun dari luar sekolah. Pengalaman-pengalaman ini telah direncanakan secara sistematis dan terpadu untuk membantu siswa berhasil di sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini masih menjadi tugas utama guru, padahal seharusnya seluruh elemen di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat ini sepertinya gurupun sedikit kaget dalam pelaksanaannya, dimana kendala teknis yang ditemukan dalam proses pembelajaran yaitu permasalahan yang berkaitan dengan pengembangan materi pelajaran yang esensial dan fleksibel, penerapan strategi atau metode pembelajaran yang mengembangkan softskill dan karakter, terutama dialami oleh guru-guru mata pelajaran yang saat ini belum tersentuh langsung oleh Kebijakan Pendidikan Nasional. Kondisinya di Kabupaten Pak Pak Bharat ini terdapat 25 guru penggerak yang tersebar tidak merata di setiap sekolah. Artinya kondisi implementasi kurikulum Merdeka sudah akan di sosialisasikan oleh guru penggerak disana. Namun, meskipun secara tahapan dan dasar kurikulum Merdeka belajar sudah terlaksana tapi secara mendalam implementasinya pasti memiliki masalah karena guru juga sedang beradaptasi dengan perubahan kurikulum termasuk pengelolaan pembelajarannya dikelas juga masih terdapat masalah seperti pengelolaan media ajar, modul ajar dan model pembelajaran yang diterapkan.

Pengelolaan pembelajaran berdasarkan kurikulum merdeka belajar memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada kegiatan inti pembelajaran,

Secara praktik pendekatan ini tidak sepenuhnya dapat dilaksanakan secara utuh pada setiap materi yang dibahas, sehingga pada saat melakukan pembahasan materi tertentu hanya menggunakan beberapa kegiatan dari pendekatan ilmiah.

Manajemen dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ada banyak fungsi manajemen yang diungkapkan oleh para ahli manajemen, seperti: Planning (Perencanaan), Organizing (Pengorganisasian), Commanding (Pemberian Komando), Coordinating (Pengkoordinasian), Controlling (Pengawasan) (Khotimah et al., 2019, hal. 20). Manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personal dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sewang, 2015).

Manajemen pendidikan pada prinsipnya merupakan suatu bentuk penerapan manajemen atau administrasi dalam mengelola, mengatur dan mengalokasikan sumber daya yang terdapat dalam dunia pendidikan, fungsi administrasi pendidikan merupakan alat untuk mengintegrasikan peranan seluruh sumberdaya guna tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu konteks sosial tertentu, ini berarti bahwa bidang-bidang yang dikelola mempunyai kekhususan yang berbeda dari manajemen dalam bidang lain (Sewang, 2015).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif ini menggunakan metode penelitian eksplorasi, eksplorasi merupakan jenis penelitian awal dari suatu penelitian yang sifatnya sangat luas. Dalam penelitian eksplorasi menjadi sangat penting dikarenakan akan menghasilkan landasan yang kuat bagi penelitian selanjutnya. Tujuan penelitian eksplorasi merupakan tujuan untuk mendapatkan ide-ide mengenai permasalahan pokok secara lebih terperinci maupun untuk mengembangkan hipotesis yang ada. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif untuk dapat memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah yang menggambarkan permasalahan sosial pada seseorang mengenai sudut pandang perilaku. Dalam penelitian kualitatif peneliti menganalisis dan setelah itu melaporkan fenomena dalam suatu hasil analisa dalam penelitian (Mustaqim, 2016).

Subjek penelitian merupakan tempat variable melekat. Subjek penelitian adalah tempat di mana data untuk variable penelitian diperoleh. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi (Hardani, Hikmatul & Auliyah, 2020). Beberapa tahapan model analisis interaktif Miles dan Herberman (Moeloeng, 2018) melalui empat tahap, yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1) Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.**

Manajemen dibutuhkan dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Manajemen adalah suatu proses pengaturan atau ketatalaksanaan untuk mencapai suatu tujuan dengan melibatkan orang lain. Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, perencanaan adalah proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai

tujuan, dan mengembangkan rencana aktivitas kerja organisasi. Berikut hasil wawancara terkait perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat. Hasil wawancara dengan Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023 yaitu:

*“Kurikulum yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak sudah kurikulum Merdeka belajar. Kurikulum Merdeka Belajar sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi”. (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Sarana belajar sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar anak. Sarana belajar yang di maksud merupakan alat-alat yang digunakan siswa dalam membantu proses belajarnya seperti ruangan belajar, suasana tempat belajar, alat-alat pelajaran, penerangan. Makanya sarana dianggap sebuah hal penting dalam mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

*“Yang saya lakukan pasti awalnya adalah Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP) untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran, Perencanaan dan pelaksanaan asesmen diagnostic dan memberikan supervisi bagi guru.” (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Berdasarkan wawancara di atas bahwa perencanaan dalam implementasi kurikulum Merdeka belajar ini diawali dengan guru menyusun capaian belajar, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran. Kemudian guru juga harus menyusun sebuah assessment untuk mengukur apa yang dicapai oleh siswa nantinya. Intinya, persiapannya atau perencanaannya itu menekannya pada kegiatan yang dilakukan guru. Yang saya lakukan pasti awalnya adalah membuat modul ajar, media ajar, ATP, dan lainnya yang mendukung proses belajar. (Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Rosnita Sitorus, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

Dari wawancara di atas bahwa perencanaan yang dilakukan guru adalah menyudun modul ajar. Modul ajar adalah dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Modul ajar serupa dengan RPP atau lesson plan yang memuat rencana pembelajaran di kelas. Yang pertama saya lakukan adalah menyiapkan modul ajar, bahan ajar, kemudian menyiapkan materi belajar, menyiapkan proyek yang mau saya laksanakan kepada siswa. (Guru BK SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Rina Iusnyerti Tumangger, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).

*Modul ajar masih menjadi perencanaan yang harus dimaksimalkan oleh guru. Modul Ajar memiliki peranan yang sangat penting karena perangkat ajar ini berperan sebagai petunjuk sekaligus pedoman guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Modul ajar tujuannya mempermudah, memperlancar, dan meningkatkan kualitas pembelajaran; Menjadi rujukan bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran; Menjadi kerangka kerja yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran sesuai capaian pembelajaran. Yang saya lakukan adalah dengan cara mengisi platform mengajar, membuat modul ajar dan media kemudian mempersiapkan soal-soal HOTS. Yang dilakukan adalah mempersiapkan perangkat pembelajaran dengan baik sesuai konsep modul ajar terbaru. (Guru IPA SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Viona Yustanti Berasa, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa persiapan yang dilakukan guru adalah mempersiapkan instrumen. Instrumen ini dianggap sebagai assessment, dimana assessment ini memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan dan karakteristik masing-masing siswa. Dengan data yang diperoleh melalui asesmen, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individu, memungkinkan setiap siswa untuk berkembang sesuai potensinya.

*“Saya harus menyiapkan bahan ajar, menyusun capaian belajar siswa, ATP, menyiapkan media video untuk media belajar, proyek yang berinovasi dan membuat pembelajaran dengan metode menarik.” (Guru PAI SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).*

Bahan ajar diharapkan dapat membantu pemahaman yang lebih komprehensif untuk suatu topik bahasan pada suatu mata pelajaran. Dalam Platform Merdeka Mengajar, Bahan Ajar juga dapat dikatakan sebagai material pendukung dari Modul Ajar yang didasarkan pada capaian dan tujuan pembelajaran spesifik.

*“Saya melakukan persiapan yang maksimal mulai dari modul ajar, pengayaan metode belajar, instrumen soal dan media ajar. Namun, itupun masih banyak masalah yang saya lakukan dalam persiapan.” (Guru Prakarya SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Aenta Malum Bancin, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Dapat disimpulkan dari wawancara di atas bahwa guru memang fokus pada perencanaan penyiapan modul ajar, kemudian bahan ajar, media ajar, instrumen soal, capaian belajar dan lainnya. Media pembelajaran yang tepat sangat membantu siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya media pembelajaran, dapat membantu guru dalam memberikan penjelasan materi pembelajaran yang akan disampaikan

*“Guru lebih mementing kami dikelas bu. Biasanya banyak tugas proyek yang harus kami presentasikan bersama kelompok..” (Siswa Kelas VIII-2 SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Sonia pada tanggal 8 November 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara responden siswa dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat sudah menerapkan perencanaan yang baik, dimana sudah ada tugas proyek yang diberikan pada guru, sudah ada konsep belajar dengan kelompok dan banyak perubahan yang terjadi. Gambar 1 Suasana belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.



Gambar 1. Suasana Belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat

Berdasarkan observasi penulis selama kurang lebih 1 bulanan, perencanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat awal-awalnya guru cukup kewalahan karena modul ajar yang awalnya RPP berubah bentuk, sehingga membuat guru tidak siap dalam merencanakan pembelajaran. Setelah dilakukan supervisi berapa kali, akhirnya perencanaan yang dilakukan maka guru semakin memahami apa saja yang ada dalam modul ajar. Kondisi temuan penulis, guru sudah menyiapkan media ajar, bahan ajar, modul ajar, capaian belajar, ATP, sampai pada assessment sudah dilaksanakan, bentuk tugas proyek juga disusun sebaik mungkin. Tekait modul ajar guru kebanyakan mengcopy paste dari teman sejawat, dan untuk media lebih banyak mengambil dari *youtube*.

Melalui perencanaan kita dapat menentukan sejauh mana materi pelajaran telah dapat diserap oleh siswa, materi mana yang sudah dan belum dipahami oleh siswa. Dalam hal inilah perencanaan berfungsi sebagai kontrol, yang selanjutnya dapat memberikan balikan kepada guru dalam mengembangkan program pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capaian belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri.

Penyusunan modul ajar dilakukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat memilih menggunakan modul ajar yang sudah disediakan pemerintah kemudian sesuaikan kebutuhan siswa, atau membuat secara mandiri (Rahmayanti, 2022). Guru merancang pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik siswa sehingga perlu merancang pembelajaran differensiasi (Prihatini, 2022). Pembelajaran berdifferensiasi adalah pilihan bijak yang dibuat oleh guru yang berfokus pada kebutuhan siswa (Samsiyah, 2022). Guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar maupun menentukan metode dan media yang akan digunakan sehingga pembelajaran menjadi bermakna, tidak monoton, dan menyenangkan (Rahmah, 2022). Berdasarkan hasil penelitian, guru menyusun modul ajar dengan memodifikasi modul ajar yang ada sesuai dengan keadaan di sekolah. Guru menyusun modul ajar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dan kebutuhan peserta didik. Adapun dalam menyusun modul ajar guru menentukan metode dan media yang akan digunakan sesuai dengan materi dan perkembangan peserta didik. Berdasarkan studi dokumen, guru lebih banyak menggunakan media konkret dikarenakan peserta didik berada pada tahap operasional konkret.

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa/peserta didik (Fathurrochman, 2017). Kurikulum adalah semua pengalaman yang mencakup yang diperoleh baik dari dalam maupun dari luar Lembaga pendidikan. Merdeka belajar adalah proses pembelajaran yang menggunakan struktur pembelajaran intrakulikuler, kokulikuler dan ekstrakulikuler sehingga proses belajar menjadi bermakna. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017).

Kemampuan “mengelola” dalam arti merencanakan dan mengorganisir kurikulum merupakan tujuan manajemen dalam perencanaan kurikulum. Siapa yang bertugas merencanakan kurikulum dan bagaimana perencanaannya secara profesional merupakan dua pertimbangan yang harus dilakukan selama proses tersebut (Lazwardi, 2017). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik,

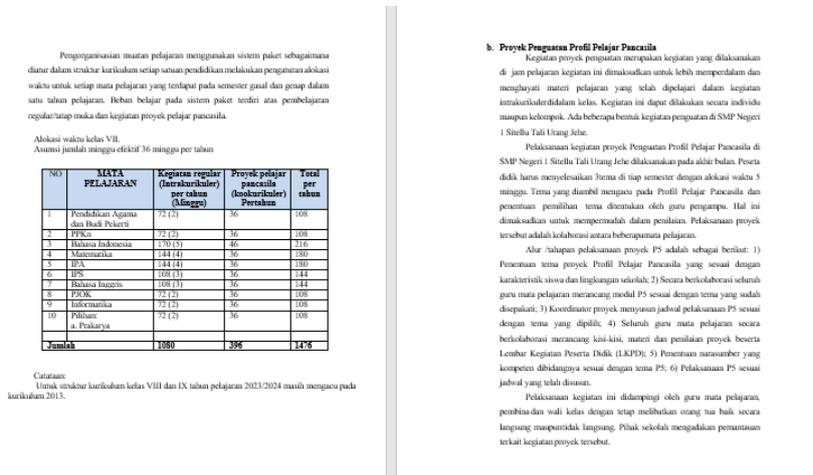
dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen berbasis sekolah (MBS) dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan (Rusman, 2018).

**2) Pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.**

Pelaksanaan merupakan tindakan yang bertujuan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran yang sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Hasil wawancara tentang pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dengan Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023 yaitu:

*“Pelaksanaannya kurikulum Merdeka belajar ini memberikan siswa kebebasan dalam memilih mata pelajaran yang paling sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, kurikulum ini juga memberikan kebebasan pada guru dalam memilih perangkat ajar sesuai dengan kebutuhan belajar dan minat siswa.” (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Merdeka belajar ini memberikan siswa kebebasan sesuai bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Salah satu hal yang dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka adalah Menyiapkan Dokumen Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP), Menyiapkan Alur Tujuan Pembelajaran,, Menyusun Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran, Menyusun Modul Ajar, Menyiapkan Proyek Profil Pancasila dan lainnya.



Gambar 2. KOSP SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat

Pelaksanaan yang dilakukan sebagai bentuk implementasi kurikulum Merdeka belajar adalah dengan membuat tugas proyek, menerapkan pendekatan belajar inovatif. Proyek adalah serangkaian kegiatan untuk mencapai sebuah tujuan tertentu dengan cara menelaah suatu tema menantang. Proyek didesain agar peserta didik dapat melakukan investigasi, memecahkan masalah, dan mengambil Keputusan. Pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang langsung memecahkan masalah yang sedang dihadapi oleh kelas, berdasarkan kondisi kelas.jadi

pembelajaran inovatif adalah pembelajaran yang berorientasi pada strategi, metode atau upaya meningkatkan semua kemampuan positif dalam proses pengembangan potensi atau kemampuan. Salah satu aspek penting dalam Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mengakui perbedaan individual siswa dan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Ada tiga model yang dapat dilakukan untuk menerapkan pembelajaran diferensiasi, yaitu diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Diferensiasi konten artinya menyesuaikan materi apa yang akan diajarkan dengan respon murid terhadap kesiapan, minat dan profil belajar.

*“Saya menggunakan model belajar terbaru seperti PBL, PJBL yang menyesuaikan dengan karakteristik siswa dan capaian belajar yang ingin dicapai. Sarana penunjang dalam kurikulum Merdeka ini utamanya adalah pemanfaatan sarana berbasis TIK. Disekolah kami sudah lengkap namun belum sempurna seperti internet kapasitasnya masih terbatas, kemudian alat penunjang lainnya masih terbatas..” (Guru PAI SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).*

*“Strategi yang saya lakukan adalah melalui penerapan model belajar inovatif sesuai kebutuhan belajar siswa. seperti pemilihan PJBL dan melaksanakan proyek-proyek demi tercapainya profil Pancasila..” (Guru Prakarya SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Atenta Malum Bracin, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Dari hasil wawancara di atas, yang dilakukan guru sebagai bentuk pelaksanaan manajemen implementasi kurikulum Merdeka belajar adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang terbaru. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

*“Penyampaian yang dilakukan guru sekarang lebih menarik bu, apalagi kami suka sebenarnya proyek pembelajaran kita jadi kerja sama teman-teman. Tertarik, karena guru kami banyak menyampaikan media video bu dalam belajar.” (Siswa Kelas VIII-2 SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).*

Berdasarkan hasil wawancara siswa terkait pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka belajar bahwa konteks pembelajaran lebih pada proyek, kemudian pembelajaran dilaksanakan dengan media video. Dan masih banyak lagi terobosan yang dilakukan guru dalam pelaksanaannya. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila (2) Fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Berdasarkan observasi penulis selama 1 bulan di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat bahwa dalam kegiatan pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilakukan guru dengan baik dimana tidak semua guru mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif kemudian adanya proyek untuk siswa, adanya penerapan perubahan kondisi belajar. Namun pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi belum sepenuhnya terlaksana dengan maksimal, dan Sebagian guru masih ada menggunakan model konvensional dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa

guru sudah membuat modul ajar dan memahami isi yang ada didalam modul ajar ini, namun modul ajar yang dibuat guru tidak sesuai dengan buku panduan guru yang dipegang. Untuk media pembelajaran, guru sudah menggunakan media inovatif berbasis video namun video yang digunakan bukan karya sendiri. Untuk model pembelajaran pelaksanaannya Sebagian guru sudah menggunakan model pembelajaran inovatif, namun Sebagian masih menggunakan model konvensional.

Dalam merespon inovasi kurikulum menjadi kurikulum merdeka, guruberperan sangat penting demi kesuksesan inovasi tersebut. Berbagai tantangan pasti tak terhindari. Namun semua akan sukses jika guru benar-benar berkemauan alias berantu-sias pada perubahan ini. Dibantu dengan pemerintah yang memberikan berbagai fasilitasdalam mensukseskan kurikulum merdeka. Dari mengadakan berbagai pelatihan, program guru penggerak, menyediakan platform merdeka belajar dan lainnya (Maulidia, 2023).

Pelaksanaan kurikulum merupakan penerapan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diujicobakan dengan pelaksanaan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi ini juga sekaligus merupakan penelitian lapangan untuk keperluan validasi sistem kurikulum itu sendiri. Maka dalam hal ini, pembelajaran didalam kelas merupakan tempat yang tepat untuk melaksanakan dan menguji validasi kurikulum (Fadillah, Mardianto & Nasution, 2018). Merdeka belajar adalah proses belajar dengan menggunakan struktur pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Merdeka belajar merupakan strategi untuk menuju demokrasi pendidikan yang mempunyai komponen yaitu pendidikan yang berpihak pengembangan karakter dan kompetensi umum pada anak (Shihab, 2017). Tujuan dari merdeka belajar adalah menciptakan pesertadidik yang memiliki kemampuan belajar sepanjang hayat. Pelaksanaan kurikulum merdeka belajar diharapkan mampu menjadikan peserta didik lebih aktif dan menguasai konten pembelajaran dan mampu meningkatkan minat dan bakatnya melalui program Merdeka belajar ini.

Pelaksanaan implementasi kurikulum Merdeka sudah dilakukan guru dengan baik dimana guru-guru mengajar menggunakan model pembelajaran inovatif kemudian adanya proyek untuk siswa, adanya penerapan perubahan kondisi belajar. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa manajemen pelaksanaan kurikulum Merdeka belajar di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe sudah baik meski terdapat kendala dalam pelaksanaannya, dimana guru sudah membuat proyek-proyek belajar untuk siswa, konsep belajar dengan metode differensiasi, kemudian strategi belajar yang menarik. ementara itu ciri khusus pada kurikulum ini untuk menunjukkan secara tegas posisi kediferensian adalah mengelompokkan capaian pembelajaran siswa berdasarkan fase pertumbuhan anak.

### **3) Evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat.**

Evaluasi yaitu suatu proses yang bersistem dan objektif yang menganalisa sifat dan ciri dari suatu pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi. Hasil wawancara tentang evaluasi manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat dengan Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023 yaitu :

*“Kurikulum merdeka belajar memiliki pengaruh positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kurikulum ini mengembangkan kompetensi melalui metode yang mengacu pada bakat dan minat dengan keberagaman pembelajaran intrakurikuler”. (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar masih dilakukan secara berkelanjutan. Khususnya pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, evaluasi peningkatan kompetensi dan dampak kurikulum merdeka belajar terhadap siswa. Mempertimbangkan konsep dan pendekatan Merdeka Belajar, penting untuk memahami filosofi program ini, sehingga mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran.

*“Evaluasi ada dilakukan, biasanya platform mengajar itu merupakan bentuk evaluasi kemudian kita juga mengevaluasi melalui kinerja guru setiap harinya”. (Kepala SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Flora Simangunsong, S.Pd, M.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Hasil wawancara di atas mengungkapkan bahwa bagian dari evaluasi adalah platform mengajar. PMM hadir sebagai sarana edukasi digital yang memiliki tiga fitur utama: Belajar, Mengajar, dan Berkarya. Salah satu aspek penting dari platform ini adalah perannya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka, yang menjadi landasan bagi pendidikan yang lebih inklusif, kreatif, dan kolaboratif di Indonesia

*Ada, evaluasi siswa melalui soal-soal HOTS kemudian gurunya dievaluasi melalui Platform Mengajar. Dalam evaluasi pembelajaran Kurikulum Merdeka, tidak hanya dilakukan dengan tes tertulis. Evaluasi juga dilakukan melalui tugas-tugas proyek yang mengasah keterampilan siswa dalam berkolaborasi, berkomunikasi, dan berpikir kritis. (Guru BK SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Rina Lusnyerti Tumangger, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

Dari hasil wawancara di atas, evaluasi yang dilaksanakan guru untuk menilai siswa adalah dengan mengacu pada soal-soal HOTS. Seperti telah disebutkan di awal, HOTS adalah singkatan dari Higher Order Thinking Skills. HOTS adalah keterampilan berpikir kritis dan kreatif, yang dikategorikan ke dalam keterampilan berpikir tingkat tinggi.

*Ada, biasanya kepala sekolah melakukan supervisi per 1 bulan kadang sebelum 1 bulan pun sudah dilakukan supervisi membahas kelemahan-kelemahan kita. (Guru Bahasa Inggris SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat Ibu Rosnita Sitorus, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

*Kita selalu dievaluasi kepala sekolah, kita juga mengisi platform mengajar sebagai feed back dalam kita mengimplementasikan kurikulum Merdeka. (Guru IPA SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Viona Yustanti Berasa, S.Pd pada tanggal 8 November 2023).*

*“Biasanya kita wajib supervisi untuk menanggulangi masalah yang terjadi dan menjadi evaluasi bagi kita para guru (Guru PAI SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe Juliana Sinurat, S.Pd.I pada tanggal 8 November 2023).*

Dari wawancara di atas, bentuk evaluasi yang dilakukan adalah workshop dan supervisi. Supervisi dalam pengajaran kurikulum merdeka merupakan bantuan yang diberikan kepada guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kegiatannya dilakukan melalui beragam teknik, baik individual maupun kelompok. Kemudian workshop yang dilakukan bertujuan agar para guru dapat mempersiapkan diri lebih awal dalam melaksanakan kurikulum merdeka di tahun ajaran baru 2023/2024. Selain itu, dengan adanya workshop IKM diharapkan semakin memperkuat peran guru di era pendidikan transformatif, dengan workshop dilakukan evaluasi berkesinambungan.

Berdasarkan hasil observasi penulis selama 1 bulan di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe bahwa evaluasi yang dilakukan ini bentuknya supervisi, dimana supervisi dilakukan kepala sekolah untuk mengevaluasi sejauh mana kelemahan dan kekurangan implementasi kurikulum

Merdeka ini dilaksanakan. Kemudian work shop juga diadakan, didalam workshop juga dilakukan sebuah evaluasi-evaluasi untuk kemajuan guru. Namun pelaksanaan supervisi hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat disimpulkan evaluasi manajemen yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe adalah supervisi, workshop dan platform mengajar. Evaluasi sangat perlu dilakukan untuk mempertahankan keberhasilan dan menghindari kegagalan di masa depan. Namun pelaksanaan supervisi dan work shop hanya 1 kali dalam 1 semester, dan ini dinilai kurang efektif untuk menyesuaikan kebutuhan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka belajar.

Evaluasi yaitu suatu proses yang sistematis dan objektif yang menganalisa sifat dan ciri dari suatu pekerjaan di sebuah perusahaan atau organisasi. Untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berdampak kepada siswa. Evaluasi terhadap implementasi kurikulum Merdeka Belajar masih dilakukan secara berkelanjutan. Khususnya pada penguasaan konsep dan pedagogi Merdeka Belajar, evaluasi peningkatan kompetensi dan dampak kurikulum merdeka belajar terhadap siswa. Mempertimbangkan konsep dan pendekatan Merdeka Belajar, penting untuk memahami filosofi program ini, sehingga mereka dapat menerapkan strategi pembelajaran yang adaptif, serta mengintegrasikan teknologi dan sumber daya digital dalam pembelajaran.

Penelitian yang relevan dengan ini adalah penelitian Rini (2023) pelaksanaan kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan sesuai dengan jadwal dan hasil kesepakatan dari industri, yaitu kurang lebih 6 bulan atau 1 semester. Namun sekolah kesulitan dalam melakukan penyerahan, monitoring, dan penarikan terhadap peserta didik yang tempat prakerinnya diluar sumatera utara, hal ini disebabkan oleh faktor biaya, jarak, dan waktu. Demikian juga evaluasi kurikulum merdeka belajar dan praktik kerja industri di SMK Budi Utomo Binjai dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan menganalisisnya. Masing-masing jurusan akan melaporkan hasil prakerin siswasiswinya. Evaluasi berjalan sesuai dengan yang diagendakan, namun dalam kegiatan evaluasi pihak industri tidak dilibatkan, hal ini dikarenakan pihak sekolah merasa tanggungjawab pihak industri telah selesai setelah ditariknya peserta didik dari tempat mereka praktik. Secara umum implementasi manajemen kurikulum merdeka belajar di SMK Budi Utomo Binjai dalam menunjang kompetensi lulusan di dunia industri sangat efektif atau 87% responden menyatakan sangat baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan manajemen implementasi kurikulum merdeka belajar di SMP Negeri 1 Sitellu Tali Urang Jehe Pakpak Bharat belum maksimal dimana persiapan matang mulai dari menyusun modul ajar ini belum ada karya guru tersendiri, namun guru sudah paham terkait capaian belajar, ATP, kemudian assessment. Kemudian penggunaan model belajar juga belum maksimal karena pembelajaran differensiasi juga belum terlaksana. Terkait media ajar dan bahan ajar sudah digunakan guru namun, ini juga bukan karya guru itu sendiri.
2. Pelaksanaan manajemen kurikulum Merdeka belajar dimana guru sudah membuat projek-projek belajar untuk siswa, konsep belajar dengan metode differensiasi, kemudian strategi belajar yang menarik.
3. Evaluasi manajemen yang dilakukan dalam implementasi kurikulum Merdeka di SMPN 1 Sitellu Tali Urang Jehe adalah supervisi, workshop dan platform mengajar

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter . *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Akrim. (2020). Management Construction of Inclusion Education in Primary School. *Talent Development & Excellence. International Research Association for Talent Development and Excellence*, Vol.12, No.
- Anwar Sewang. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Wineka Media.
- Emilda Sulasmi & Akrim. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Ditinjau Dari Aspek Manajemen Minat Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*, ISSN : 2715-9213, Vol 1 No 1.
- Fadillah, Mardianto & Nasution, W. N. (2018). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Wiraswasta Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Islam dan Humaniora*, 2(1).
- Fathurrochman, I., 2017. Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Santri Pondok Pesantren Hidayatullah/Panti Asuhan Anak Soleh Curup. Tadbir: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(1), pp. 85-104
- Hamalik, O. (2020). *Manajemen Pengembangan Kurikulum, Cet. IV*. Remaja Rosdakarya.
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, dkk. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kualitatif. *In Repository.Uinsu.Ac.Id* (Issue April).
- Khotimah, H., Astuti, E. Y., & Apriani, D. (2019). Pendidikan Berbasis Teknologi: Permasalahan dan Tantangan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, 357–368.
- Lazwardi, D. (2017). Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan. Al-Idarah: *Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 119–125. <http://ejournal.radenintan.idrusac.id/index.php/idaroh/article/view/1112>.
- Lexy J., M. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (R. Rosdakarya (ed.)).
- Maulidia (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Volume 6, Nomor 8, Agustus 2023
- Mustaqim. (2016). Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif Kualitatif/ Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif. *Jurnal Intelegensia*, Vol 4 No 1.
- Prihatini and Sugiarti (2022). Citra Kurikulum Baru: Kesiapan Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* pp. 58–70
- Rahmadayanti and A. Hartoyo. (2022). Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 6(4) pp. 7174–7187
- Rini Yani. (2023). Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa SMK Budi Utomo Binjai. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar, Menengah dan Tinggi (JMP-DMT)*. Vol 4, No 2, April 2023, 205-217.
- Rusman. (2018). *Manajemen Kurikulum*. Rajawali Press.
- Shihab, N. (2017). *Merdeka belajar di ruang kelas*. Lentera Hati.
- Sulfemi, W. B. (2019). Manajemen Kurikulum di Sekola. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Samsiyah (2022) Analisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi siswa di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar* 10(2)
- Ulinniam, Hidayat, Barlian, U. C., & Iriantara, Y. (2021). Penerapan Kurikulum Revisi 2013 Di Masa Pandem Pada SMK IBS Tathmainul Qullub Indramayu. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1), 118–126.